

**MAKNA SYAIR MADIHIN BAIN TAN KEBUDAYAAN BANJARMASIN
MENGUNAKAN PENDEKATAN STRUKTURALISME**

oleh

Achmad Muhlisin

Alifiana Izha Gandhi

Safira Nur Arfiani

Achmadmuhlisin49@gmail.com

Alifianaizha14@gmail.com

savierraarfiany@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “Makna Syair madihin Baintan Kebudayaan Banjarmasin Menggunakan Pendekatan Struktural”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna denotasi dan konotasinya. Teori yang digunakan ialah teori Roland Barthes dengan pendekatan struktural. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode jenis penelitian kualitatif yang mengkaji berupa kalimat dan bukan berupa angka. Sumber data yang diambil adalah Video Baintan Baintan karya Gozali Rahman. Teknik pengumpulan data yaitu melalui rekaman dan wawancara. Dari hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa kesenian tradisional Baintan terdapat makna konotasi dan denotasi. Makna Konotasi dari Baintan Baintan tersebut yakni terjemahan bahasa Indonesia yang belum dimaknai sedangkan makna denotasi dari Baintan Baintan tersebut yakni terdapat makna gurauan dan makna budaya yang memiliki makna sebagai kegiatan hiburan juga makna untuk memperkenalkan identitas daerah pemadihin.

Kata Kunci : Baintan, Makna, Konotasi & Denotasi

ABSTRAC

The research aims to conserve the culture Baintan with point of view the element inside the lyric of Baintan Baintan and then to know how mean connotation and denotation. The research using Roland Barthes theory is Focused in to the meaning of

the sentence and using Structural approach. The research use qualitative method, qualitative method reviewing that sentence not the numbers. The data source obtained video Baintan Baintan by Gozali Rahman. Techniques collecting data using recording and interview techniques. The Conclusion of this research is Baintan Baintan have a mean denotation and connotation. Mean of connotation from Baintan Baintan like a translate lyric from banjar language to Indonesian language. While denotation mean from Baintan Baintan have a mean joke and mean cultural, which as action of entertainment and to introduce his culture identity.

Key word : Baintan, Mean, Connotation & denotation

I. PENDAHULUAN

Kebudayaan daerah merupakan kekayaan berharga yang dimiliki oleh negara tersebut. Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi (Eki, 2014:263). Kebudayaan daerah tersebut dapat menjadikan suatu negara bisa dikenal oleh siapapun, dengan salah satu alasannya kebudayaan tersebut tidak punah dan banyak peminatnya. Begitu pula dengan daerah Kalimantan khususnya Kalimantan Selatan yang notabenehnya semua masyarakat di sana adalah suku Dayak Ngaju dan Dayak Sungai. Mereka masih mempercayai adanya tradisi-tradisi yang sangat kental dengan kepercayaan nenek moyang. Kalimantan Selatan yang disebutkan meliputi Banjarmasin, Martapura, dan Barabai. Di daerah tersebut mayoritas

memegang erat budaya Islam dan beragama Islam, bahkan Islam masuk di Indonesia melalui Banjarmasin terlebih dahulu. Cara agama Islam masuk ke Kalimantan Selatan adalah dengan salah satu budaya yang sangat menarik berupa kesenian Baintan.

Pada zaman modern saat ini, peminat kesenian *Baintan* ini semakin sedikit. Kejelasan itu makin terlihat ketika banyak peBaintan dalam pertunjukan sudah berumur tua. Kesenian *Baintan* pada tahun 2014 lalu, telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai *Warisan Budaya Tak Benda* milik Indonesia yang berasal dari Kalimantan Selatan. Namun dalam kenyataannya keberadaan kesenian *Baintan* pada saat ini tidak harmoni dengan pengakuan UNESCO tersebut, kesenian *Baintan* kurang mendapatkan minat dari generasi muda, hanya sedikit yang berminat untuk mempelajari dan

melestarikan kesenian ini (Sani, 2017:81). Oleh karena itu, tulisan ini akan membahas tentang bagaimana makna konotatif dan denotative pada syair madihin *Baintan* .

Seperti yang telah dijelaskan di atas, Penelitian ini memiliki konteks pembahasan mengenai makna yang terdapat dalam syair *Baintan*. Selain itu penelitian ini juga membahas tentang kaum muda yang telah melupakan kesenian *Baintan* ini. *Baintan* adalah sebuah kesenian yang mendapatkan campuran budaya Islam dan dikolaborasikan dengan bahasa Banjar. Kesenian *Baintan* ini merupakan salah satu jenis tradisi puisi lisan yang dalam pergelarannya menggunakan musik dengan instrumen gendang. Sastra lisan merupakan semua cerita yang sejak awalnya disampaikan secara lisan, tidak ada naskah tertulis yang dapat dijadikan pegangan (Zaimar,2008 dalam Yahya, 2017:164). Keberadaan tradisi lisan itu umumnya semakin dipengaruhi oleh tuntutan praktis-pragmatis untuk memenuhi kebtuhan-kebutuhan pokoknya (Sedyawati, 2008:7-8). Pendapat lain mengatakan bahwa *Baintan* juga berasal dari bahasa Banjar, yaitu *papadah* atau *mamadahi* atau dalam Bahasa Indonesia berarti memberikan nasihat (Rafiek,

2012:106). sedangkan menurut Turner (Murgianto, 2008:14-15) tradisi lisan yang dikaitkan dengan pertunjukan dan menghubungkan pengalaman, pragmatis, praktis, dan pertunjukan.

Kesenian *Baintan* ini biasa digunakan oleh masyarakat pemadihin (Orang yang melantunkan Syair madihin) untuk meluapkan kritikan kepada pemerintahan, kritikan itu berupa sindiran, selain itu *Baintan* ini juga bahan hiburan masyarakat Banjarmasin, karena syair-syair *Baintan* tersebut biasanya mengandung unsur humor. Unsur lainnya yang terdapat dalam *Baintan* menurut Hasuna (2017:41) ada beberapa unsur di antaranya unsur pendidikan, unsur moral, unsur agama dan lain-lain.

Objek yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah syair *Baintan* dengan judul "*Baintan*" yang di syairkan oleh Pemadihin Banjarmasin yaitu Gazali Rahman. Secara Garis besar kandungan dari lirik *Baintan* ini berkisah mengenai kesenian yang ada di Banjarmasin dan nasihat dalam menunaikan ibadah puasa Ramadhan. Menurut Gazali Rahman, *Baintan* ini dipergunakan untuk memperkenalkan kebudayaan yang ada di Banjarmasin dan juga sebagai cara mengingatkan orang dalam menunaikan

ibadah Ramadhan. Masalah yang di kaji dalam tulisan ini adalah dengan menggali makna yang terdapat dalam lirik *Baintan* dengan teori semiotik, bahwa penyair membuat lirik tersebut dengan tujuan untuk mengungkit makna apa yang terkandung dalam sastra lisan tersebut makna konotatif dan denotatif.

Penelitian syair *Baintan* ini sudah banyak diteliti, namun pada *Baintan* dengan judul *Baintan* ini belum pernah diteliti. Syair *Baintan* yang banyak diteliti umumnya menjelaskan tentang dampak *Baintan*, hingga penerapan *Baintan* sebagai membentuk karakter anak-anak. Penelitian ini memiliki defisiensi terhadap penelitian yang lain, yaitu terhadap materi yang diteliti dan objek penelitiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna konotatif dan denotatif dari syair *Baintan*. Hal ini diperkuat oleh banyaknya anak muda yang tidak tau *Baintan* tersebut, bahkan ada segelintir anak muda yang tidak mengetahui kesenian ini. Oleh karena itu penelitian ini sangat penting dilakukan untuk melestarikan dan bisa menjadi alat atau sarana bagi masyarakat setempat agar bisa menikmati kebudayaan ini dari semua golongan. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa daerah dari Banjarmasin, jika bahasa tersebut punah maka pemuda-pemuda atau anak cucu kita

nantinya tidak akan tahu makna bahasa tersebut. Seperti yang telah diutarakan oleh Ruswanto (2014:31) yaitu bahasa memiliki fungsi sebagai media transmisi (sosialisasi) unsur-unsur kebudayaan dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Karena fungsinya itu, bahasa menjadi salah satu unsur penting untuk dipelajari oleh semiotik. Teori yang digunakan dalam pengkajian ini menggunakan teori Roland Barthes dengan meneliti makna denotatif dan konotatif dalam *Baintan* tersebut.

II. KAJIAN PUSTAKA

Pada pendahuluan, peneliti telah menyinggung mengenai pendekatan yang digunakan dalam mengkaji sastra lisan dengan judul *Baintan* ini. Peneliti menggunakan pendekatan strukturalisme. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori semiotik Roland Barthes. Semiotik adalah suatu metode analisis yang mengkaji tentang tanda-tanda. Asumsi Roland Barthes bahwa dalam teks setidaknya memiliki lima kode sebagai suatu sistem makna luar yang lengkap sebagai acuan dari setiap tanda, menurut Barthes terdiri atas lima jenis kode, yaitu (1) kode hermeneutik (kode teka-teki), (2) kode semik (makna

konotatif), (3) kode simbolik, (4) kode proaretik (logika tindakan), (5) kode gnomik (kode kultural), (Lustyantie 2012:6). Kode hermeneutik merupakan simbol harapan pembaca untuk mendapatkan “kebenaran” bagi pertanyaan yang muncul dalam teks. Kode teka-teki merupakan unsur terstruktur yang utama dalam narasi tradisional. Sedangkan yang dimaksud kode semik adalah kode yang memanfaatkan isyarat, petunjuk, atau “kilasan makna” yang ditimbulkan oleh penanda-penanda tertentu. Kode ketiga adalah kode simbolik merupakan kode “pengelompokan” atau konfigurasi. Kode selanjutnya yaitu kode proaretik atau kode tindakan dianggapnya sebagai perlengkapan utama teks yang dibaca orang. kode gnomik atau kode kultural banyak jumlahnya. Kode ini merupakan acuan teks ke benda-benda yang sudah diketahui dan dikodifikasi oleh budaya.

Pendekatan strukturalisme dengan teori Roland Barthes ini cocok dan membantu dalam proses pengkajian karena terkait dengan Baintan tersebut sangat tepat dalam menjelaskan isi kandungan makna konotatif dan denotatif dalam Baintan tersebut. Pendekatan ini cocok untuk diterapkan dalam penelitian ini karena pada syair Baintan terdapat isi

laten (denotatif) dan isi komunikasi (konotatif), sedangkan menurut Roland Barthes sendiri Dalam teorinya, Barthes menggunakan tiga hal yang menjadi inti dalam penelitiannya, yakni makna denotatif, konotatif dan mitos (Mahadian,2015:998).Oleh karena itu pendekatan ini cocok untuk mengkaji sastra lisan ini, karena banyak hal penting yang dapat diketahui oleh pendengar melalui pertunjukan Baintan tersebut selain itu sama dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna kootatif dan denotatif.

III. METODE PENELITIAN

Madihin yang berjudul Baintan ini ditulis oleh pengarang untuk mengkritik atau di dalamnya berisi sindiran untuk para petinggi-petinggi hingga untuk hiburan dari masyarakat Banjarmasin. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang digunakan berupa kalimat dan bukan berupa angka.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori struktural Roland Barthes. pendekatan ini dirasa cocok untuk diterapkan dalam penelitian ini karena Pada syair Baintan terdapat isi laten (denotatif) dan isi

komunikasi (konotatif), sedangkan menurut Roland Barthes sendiri Dalam teorinya, Barthes menggunakan tiga hal yang menjadi inti dalam penelitiannya, yakni makna denotatif, konotatif dan mitos. (Mahadian,2015:998)

Sumber data Sumber data penelitian ini yakni syair madihin yang berjudul “Baintan” yang merupakan kesenian daerah Kalimantan Selatan, khususnya daerah Martapura, Banjarmasin, dan Barabai. Data yang digunakan adalah isi syair Baintan yang berjudul “Baintan” dengan pemadihin Gazali Rahman yang merupakan pemadihin asli dari Kalimantan Selatan, Gazali Rahman juga dibantu oleh temannya yaitu Bagus yang juga pemadihin berasal dari Kalimantan Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Analisis isi digunakan karena berfokus pada isi komunikasi suatu teks. Menurut Rakhmat (dalam Fitri, 2011:28) analisis isi adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi yaitu berupa surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater, dan lain sebagainya.

Metode analisis isi ini untuk mengetahui arti dan makna yang ada pada syair Baintan. Metode ini digunakan juga

untuk meneliti gaya tulisan seorang pengarang. Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena, dengan memanfaatkan dokumen pada isi media cetak maupun elektronik. Lewat analisis isi, peneliti dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan dari suatu isi. Selain itu, dapat kita lihat juga mana yang diuntungkan atau dirugikan, pihak mana yang menindas maupun tertindas. (Almunaware ,2015:1)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan perekaman (Audio) dengan informan yang bernama Faisal. Penelitian ini didukung dengan data primer yaitu berupa video pemadihin yang sedang mempertunjukkan dan melantunkan syair Baintan. Video yang berjudul *Madihin Kesenian Banjar Kalimantan Selatan* tersebut diunggah oleh pemadihin yang bernama Gazali Rahman pada aplikasi Youtube.

Instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan handphone dan laptop. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah (1) peneliti akan mencatat syair yang diucapkan oleh peBaintan pada video, (2) kemudian syair tersebut akan di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia agar mempermudah

dalam menganalisis isi syair Baintan tersebut, dan tahap selanjutnya adalah (3) pemaknaan atau analisis makna yang terdapat pada syair Baintan menurut konteks makna konotatif dan denotatif. Pengecekan keabsahan data menurut Yusuf (2014), melalui uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependibilitas dan uji komformabilitas.

I. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Makna Denotatif

Kesenian Baintan dengan judul *Baintan* ini digunakan oleh masyarakat Kalimantan Selatan khususnya daerah Martapura, Banjarmasin, Barabai telah memakai kesenian Baintan ini sejak dulu pada kerajaan-kerajaan Islam sebagai bentuk pengkritikan terhadap pemimpin yang pada saat itu memimpin kerajaan Banjar. Selain itu kesenian ini juga dipakai untuk bahan hiburan dan sindiran pada acara-acara daerah dengan penyair yang disebut dengan pemadihin. Pemadihin adalah orang yang melantunkan syair Baintan tersebut. Biasanya pemadihin tersebut adalah orang-orang penting seperti tokoh masyarakat, pemuka agama, dan sastrawan-sastrawan di daerah tersebut.

Makna pada syair Baintan yang dilantunkan umumnya beragam tergantung pada situasi acara daerah tersebut. Jika acara tersebut mengenai pernikahan, maka peBaintan harus menyiapkan syair atau lirik yang berhubungan dengan pernikahan, dan jika acara tersebut mengenai acara keagamaan maka syair Baintan yang dilantunkan berupa pesan moral dan nilai-nilai agama yang berlaku di daerah tersebut.

Struktur Baintan sendiri yaitu seperti berikut (1) Pembukaan, dengan menyanyikan sampiran sebuah pantun yang diawali dengan pukulan tarbang yang disebut pukulan membuka. Pada sampiran ini biasanya menyangkut tema yang akan dibawakan peBaintan. (2) Memasang tabi, yakni membawakan syair-syair atau pantun yang isinya menghormati penonton, memberikan pengantar, terima kasih atau permohonan maaf jika nanti ada salah kata dalam membawakan Baintan. (3) Menyampaikan isi (manguran), yaitu menyampaikan syair atau pantun yang isinya sesuai dengan tema acara atau permintaan panitia. Sebelum isi dari tema Baintan dikupas oleh peBaintanan, sampiran pantun di awal

harus disampaikan isinya terlebih dahulu (mamacah bunga). (4) Penutup, yakni menyampaikan kesimpulan, sambil menghormati penonton, mohon pamit, dan ditutup dengan pantun penutup.

Pada kajian ini syair Baintan yang digunakan ialah syair Baintan

yang berjudul “Baintan”. Secara garis besar Baintan “Baintan” ini menjelaskan tentang nilai-nilai agama pada bulan Ramadhan, dan juga menjelaskan tentang Kebudayaan dan makanan khas daerah Banjarmasin tersebut. Berikut lirik Baintan dengan judul *Baintan* :

No	Lirik Asli	Makna Literal
	<p><i>Baintan kota baintan aa..aaaaa</i></p> <p><i>kalalaponn kalau batabambah intan</i> <i>bakalalapon oon...oooo</i></p> <p><i>martapura bagalar kuta sarambi</i> <i>makkah (Pembukaan</i></p> <p><i>asalamualaikum warohmatullah</i> <i>waalaikumsalam warohmatullah</i></p> <p><i>salamat ramadhan bulan nang</i> <i>penuh barkah</i></p> <p><i>salamat manyaksikan kami</i> <i>baBaintan panuntun nang</i> <i>dirumah</i></p> <p><i>banyak urangnya disana cantik wan</i> <i>gagah</i></p>	<p><i>Baintan kota baintan aa..aaaaa</i></p> <p><i>kalalaponn kalau batabambah intan</i> <i>bakalalapon oon...oooo</i></p> <p><i>martapura bagalar kota sarambi</i> <i>makkah (Pembukaan)</i></p> <p><i>asalamualaikum warohmatullah</i> <i>waalaikumsalam warohmatullah</i></p> <p><i>salamat ramadhan bulan yang penuh</i> <i>barkah</i></p> <p><i>salamat manyaksikan kami baBaintan</i> <i>penonton dirumah</i></p> <p><i>disana orangnya banyak yang cantik</i> <i>dan ganteng</i></p> <p><i>ada yang berbadan tinggi dan ada yang</i></p>

<p><i>ada nang awak tinggi ada nang awak rendah</i></p> <p><i>ada nang kaning tabal ada bibirnya merah</i></p> <p><i>ada nang tepaluh katiak bajunya basah</i></p> <p><i>nang dihiga ulun muha kaya imbil pacah</i></p> <p><i>agan pang Baintan ini kita ambah meriah</i></p> <p><i>boleh bertepuk tangan samua panonton dirumah (Memasang Tabi)</i></p> <p><i>dirumahhhh... hhhh</i></p> <p><i>sabalum berlanjut pembahasan menjauh ada baiknya pantun ditentaruh</i></p> <p><i>memecah hadian awal syair dilagu silahkan pantun di simak dengarkan sungguh-sungguh</i></p> <p><i>kota baintan kota bakalalapon martapura bagalar sarambi makkah</i></p> <p><i>sambil puasa Baintan pian manuntun mudahan sabaratan</i></p>	<p><i>berbadan rendah</i></p> <p><i>ada yang berpupur tebal ada juga bibirnya merah</i></p> <p><i>ada yang berkeringat hingga ketiak bajunya basah</i></p> <p><i>yang di pinggir saya mukanya kaya bak pecah</i></p> <p><i>pertunjukan Baintan ini kita meriah</i></p> <p><i>boleh bertepuk tangan semua panonton dirumah (Memasang Tabi)</i></p> <p><i>dirumahhhh... hhhh</i></p> <p><i>Sebelum berlanjut pada pembahasn menjauh ada baiknya pantun diucapkan</i></p> <p><i>Memecah awalan syair lagu silahkan pantun disimak dan didengarkan sungguh-sungguh</i></p> <p><i>kota baintan kota bakalalapon martapura bagalar sarambi makkah</i></p> <p><i>Sambil Berpuasa Baintan menemani Anda semoga kalian semua mendapatkan limpahan berkah</i></p>
--	---

<p><i>mendapat limpahan berkah</i></p> <p><i>berkahhh.....hyyy</i></p> <p><i>sudah di dangar tadi pantun disambut silaturahmi kita harus bapingkut</i></p> <p><i>ada baiknya kita perkenalan nama kita disebut silahkan kita berkenalan saling sahut menyahut</i></p> <p><i>perkenalkan ulun gazali rahman mirip kitap in mukul</i></p> <p><i>ulun a bagus dia nang paling imut- imut ini ujar kakawananam ulun ini mirip artis boliwod</i></p> <p><i>padah artis boliwood liwar mangaramput itihi bujur inya bapadah imut-imut</i></p> <p><i>imbah anak i urangnya parak sakaratul maut</i></p> <p><i>Mauttt...ttt</i></p> <p><i>bulan puasa ibadah dijalankan diparintahkan allah didalam alquran</i></p> <p><i>menahandiri dari subuh sampai</i></p>	<p><i>berkahhh.....hyyy</i></p> <p><i>sudah dilantunkan dan didengar pantun tadi dengan silaturahmi kita harus berpegang teguh</i></p> <p><i>ada baiknya kita perkenalan nama kita sebut dan kita saling memperkenalkan diri dengan sahut menyahut</i></p> <p><i>perkenalkan saya gazali rahman mirip (kitap in mukul) “sebuah keindahan”</i></p> <p><i>sedangkan saya a’a Bagus yang imut- imut, ini kata teman-teman saya, saya ini mirip artis Boliwood</i></p> <p><i>Ujarnya sih artis boliwood padahal sebenarnay dia berbohong, coba dilihat katanya imut-imut</i></p> <p><i>Padhal yang sebenarnya mirip dengan orang yang akan sakaratul maut</i></p> <p><i>Mauttt...ttt</i></p> <p><i>Ibadah bulan puasa dijalankan diparintahkan oleh allah didalam alquran</i></p> <p><i>menahandiri dari subuh sampai magrib</i></p>
---	--

<p><i>magrib matahari tenggelamkan tentu bahagia nang bila bukaan disediakan barbagai macam makanan ada wadai ada ayam nyaman pakai gangan ada wadai bingka ada wadai kararapan ada kalalpon ada kolak pisang itu liwar nyaman damintu kuliner khas dikalimantan selatan namun aku handak batakon itu macam makanan lawan jua sabagai pengetahuan apa sajakah makanan khas kalimantan amun banjarmasin soto banjar unggulan amun martapura tarkanal kalalapon didalam gula habang amunnya kandangan terkenal dodol jua terkenal katupat nang memakai santan amunnya barabai terkenal wadai apam kalaunya tanjung terkenal buah langsat paroduk buah unggulan kalaunya aku pang terkenal apa</i></p>	<p><i>ketika matahari terbenam tentu kita sangat bahagia jika buka puasa dengan disediakan berbagai macam makanan ada kue dan ada ayam yang enak jika pakai sayur ada kue bingka ada kue kararapan ada kalalpon dan ada kolek pisang yang itu semua kebangetan enakny yang itu semua adalah kuliner khas dikalimantan selatan namun aku ingin bertanya semua itu tentang makan dan untuk pengetahuan apa sajakah makanan khas kalimantan kalo banjarmasin yang terkenal soto banjar kalo martapura terkenal dengan kue kelepon yang didalamnya terdapat gula merah kalo daerah kandangan terkenal dengan dodol dan ketupat di campur dengan santan kalo di barabai terkenal dengan kue apam kalonya di tanjung terkenal dengan buah langsung produk buah unggulan</i></p>
---	---

<p><i>silah kan ikam sebutkan</i></p> <p><i>kalaunya ikam terkenal liur</i></p> <p><i>baungat(Pesan/Isi)</i></p> <p><i>hiiii...iii awan barsatu langsung bataan</i></p> <p><i>aaaa...aaaa(penutup)</i></p>	<p><i>kalo aku terkenal apanya sih silahkan</i></p> <p><i>kamu sebutkan</i></p> <p><i>kalonya kamu terkenal dengan liuryang</i></p> <p><i>menggantung dan menetes(Pesan /</i></p> <p><i>isi)</i></p> <p><i>ilahiiii...iii awan barsatu langsung</i></p> <p><i>bataan aaaa...aaaa (Penutup)</i></p>
--	--

Syair Baintan diatas merupakan Syair dalam bentuk bahasa tradisional Banjar, dengan campuran bahasa halus dan kasar di daerah tersebut. Syair Baintan tersebut ditulis oleh Gajali Rahman yaitu peBaintan yang merupakan penduduk asli dari kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. Dalam Baintan tersebut terdapat dua orang yang melantunkan syairnya, agar mereka dapat bersahut-sahutan dan sebagai bagian dari strategi untuk mendapatkan kelucuan dengan meledek antar peBaintan. Dalam Baintan yang berjudul *baintan* tersebut memiliki arti sebagai berikut dalam :

Baintan diatas terdapat 4 bait yang mana setiap bait memiliki point

pembahasan sendiri-sendiri. Dalam kutipan Baintan diatas terdapat 3 nilai yang menjadi ciri khas Baintan ini yaitu (1) terdapat unsur candaan yang terlihat pada bagian Memasang tabi yaitu membawakan syair-syair atau pantun yang isinya menghormati penonton, memberikan pengantar, terima kasih atau permohonan maaf jika nanti ada salah kata dalam membawakan Baintan, selain itu di dalam isi bait ke 2 juga itu merupakan unsur candaan. (2) terdapat unsur budaya yang terlihat dari bait terakhir pesan/ isi yang menjelaskan macam-macam makanan khas Banjarmasin. (3) terdapat unsur religi yang terlihat dari bait ke 3 pada pesan /isi selain itu terdapat pula lirik yang menyinggung tentang bulan

Ramadhan ini pada larik kedua dari poin memasang Tabi

B. Makna Konotatif

1. Makna Gurauan

Pada proses pemaknaan ini peneliti menggunakan kutipan

yang memang menjadikan pokok pembahasan yaitu hanya pada bagian membuka tabi dan pesan/isi. Pertama yaitu dari lirik berikut:

Lirik Asli	Makna Konotatif
<i>asalamualaikum warohmatullah walaikumsalam warohmatullah</i>	Asalamualaikum warohmatullah Walaikumsalam warohmatullah
<i>salamat ramadhan bulan nang penuh barkah</i>	Selamat menunaikan ibadah puasa di bulan Ramadhan yang penuh berkah
<i>salamat manyaksikan kami baBaintan panuntun nang dirumah</i>	Selamat menyaksikan kami berBaintan Anda sekalian yang ada di rumah
<i>banyak urangnya disana cantik wan gagah</i>	Penonton yang melihat ini adalah penonton yang cantik-cantik dan ganteng-ganteng
<i>ada nang awak tinggi ada nang awak randah</i>	Ada juga penonton yang berbadan pendek dan tinggi selain itu para penonton Baintan ini ada yang berpupur
<i>ada nang kaning tabal ada bibirnya merah</i>	tebal dan bergincu merah hingga ada yang menonton kami sampai basah ketiaknya
<i>ada nang tepaluh katiak bajunya basah</i>	
<i>nang dihiga ulun muha kaya imbil pacah</i>	Untuk memeriahkan Baintan ini mari kita bertepuk tangan semua
<i>agan pang Baintan ini kita ambah meriah</i>	
<i>boleh bertepuk tangan samua</i>	

<p><i>panonton dirumah (Memasang Tabi)</i></p>	
<p><i>perkenalkan ulun gazali rahman mirip kitap in mukul ulun a bagus dia nang paling imut- imut ini ujar kakawananam ulun ini mirip artis boliwod padah artis boliwood liwar mangaramput itihi bujur inya bapadah imut-imut imbah anak i urangnya parak sakaratul maut</i></p>	<p>Perkenalkan saya Gazali Rahman yang mirip sebuah keindahan layaknya kitap suci</p> <p>Sedangkan saya adalah abang Bagus yang paling imut, kata teman saya saya ini mirip artis Boliwood,</p> <p>Mimpi seperti artis bolowood padahal ia berbohong lihat saja orang nya seperti dekat dengan waktunya sakratul maut</p>

Dilihat dari terjemahan lirik Baintan tersebut dapat disimpulkan bahwa peBaintan menggunakan pengumpamaan dalam menyanjung pendengar atau penonton dengan sebutan ganteng dan cantik. Hal ini muncul karena adanya tujuan tersendiri dalam komunikasi tersebut seperti halnya yang di utarakan oleh Faridah (2017:92) Tuturan humor timbul karena ada dua orang atau lebih yang sedang melakukan komunikasi di dalam tuturan

tersebut mengandung maksud, tujuan dan fungsi pragmatik tertentu dan menghasilkan beberapa pengaruh pada lingkungan penyimak.

Pada lirik *yang di pinggir saya mukanya kaya bak pecah* pemadihin pembuka memberikan sindiran kepada lawan pemadihin kedua dengan candaan yang mengarah pada fisik lawan pemadihinnya dalam lirik tersebut bermakna bahwa orang yang berada disamping peBaintan

tersebut memiliki muka seperti bak pecah .

Lirik lainnya seperti *ada yang berpupur tebal ada juga bibirnya merah.....ada yang berkeringat hingga ketiak bajunya basah*. Lirik tersebut memiliki makna bahwa pemirsa yang menonton Baintan tersebut ada yang berlebihan dalam berpenampilan, dan lirik selanjutnya menjelaskan bahwa ada yang menonton Baintan dengan penampilan yang sederhana dan tidak memikirkan kesopanan, karena melihat Baintan hingga ketiaknya basah.

2. Makna Budaya

Baintan Baintan tersebut memiliki unsur budaya yang ingin diperkenalkan pemadihin untuk pendengar. Unsur budaya tersebut disisipkan oleh pemadihin dengan cara menghubungkan dengan bulan Ramadhan yang dimana identik dengan makanan-makanan enak, oleh karena itu pemadihin langsung menghubungkan dengan makanan khas Banjarmasin yang disisipkan dengan tujuan untuk memperkenalkan makanan daerah. Lirik tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Lirik Asli	Makna Konotatif
<p><i>bulan puasa ibadah dijalankan diparintahkan allah didalam al-quran menahandiri dari subuh sampai magrib matahari tenggelamkan tentu bahagia nang bila bukaan disediakan barbagai macam makanan ada wadai ada ayam nyaman pakai gangan ada wadai bingka ada wadai kararapan ada kalalpon ada kolak pisang itu liwar nyaman</i></p>	<p>Di dalam al-quran di perintahkan untuk menjalankan ibadah puasa pada bulan ramadhan dengan menahan hawa nafsu dari terbit fajar hingga tenggelamnya matahari saat berbuka puasa kita sangat senang, karena terdapat makanan khas Kalimantan selatan seperti jika didaerah banjarmasin kita akan mendapati makanan soto banjar jika didaerah martapura terdapat makanan kue khas daerah tersebut</p>

<p><i>damintu kuliner khas dikalimantan selatan</i></p> <p><i>namun aku handak batakon itu macam makanan lawan jua sabagai pengetahuan</i></p> <p><i>apa sajakah makanan khas kalimantan amun banjarmasin soto banjar unggulan</i></p> <p><i>amun martapura tarkanal kalalapon didalam gula habang</i></p> <p><i>amunnya kandungan terkenal dodol jua terkenal katupat nang memakai santan</i></p> <p><i>amunnya barabai terkenal wadai apam</i></p> <p><i>kalaunya tanjung terkenal buah langsung paroduk buah unggulan</i></p> <p><i>kalaunya aku pang terkenal apa silah kan ikam sebutkan</i></p> <p><i>kalaunya ikam terkenal liur baungat</i>(Pesan/Isi</p>	<p>yaitu kelepon yang khas dengan gula merah</p> <p>jika didaerah kandungan terkenal dengan dodol, selain dodol terkenal pula ketupat dengan dicampur dengan santan</p> <p>jika didaerah barabai terkenal dengan kue khas apam</p> <p>jika didaerah tanjung terkenal dengan hasil alamnya berupa buah langsung yang menjadi ciri khas daerah.</p>
<p><i>Baintan kota baintan aa..aaaaa</i></p> <p><i>kalalaponn kalau batabambah intan bakalalapon oon...oooo</i></p> <p><i>martapura bagalar kuta sarambi makkah</i> (Pembukaan</p>	<p>Kota martapura yaitu kota yang terkenal dengan kota dengan hasil daerah intan dan permata, selain kota dengan hasil daerah batu permata, Martapura juga identik dengan kota makkah di Indonesia karena islam masuk di Indonesia melalui kota tersebut dan juga</p>

	memiliki kerajaan islam terbesar di indonesia
--	---

Selain itu terlihat dari larik terakhir peBaintan memberikan unsur candaan lagi agar mereka tidak memperlihatkan kalau mereka sedang mempromosikan makanan khas daerah mereka. Cara penyair melantunkan dan memperkenalkan makanan khas daerahnya dengan cara bertanya jawab yang seolah-olah peBaintan kedua tidak mengetahui apa makanan khas Kalimantan Selatan. Penjelasan itu dapat terlihat pada kutipan berikut:

“namun aku handak batakon itu macam makanan lawan jua sabagai pengetahuan”

“Namun aku mau bertanya macam-macam Makanan sebagai pengetahuan.”

Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa pemadihin kedua bertanya pada pemadihin pertama bahwa apa sajakah makanan khas Kalimantan Selatan. Begitulah cara penyair memperkenalkan makanan khas daerahnya untuk dikenal oleh orang yang bukan berasal dari Kalimantan Selatan. Dengan

begitu penyampaian makna unsur budaya tidak terlepas dengan kesenian mereka.

IV. KESIMPULAN

Pada dasarnya semiotik merupakan kajian pada karya sastra yang memfokuskan pada makna penutur yang disesuaikan dengan konteksnya sehingga memungkinkan untuk lebih mengatahui apa yang dikomunikasikan daripada yang dikatakan. Secara garis besar Baintan “Baintan” ini menjelaskan tentang nilai-nilai agama pada bulan Ramadhan, dan juga menjelaskan tentang Kebudayaan dan makanan khas daerah Banjarmasin.

Syair Baintan Banjar mempunyai nilai-nilai luhur di dalamnya dan bisa dimanfaatkan guna untuk menciptakan sastra lisan daerah. Pelestarian sastra lisan sangat penting dilakukan, karena sastra lisan hanya diingat oleh kalangan usia tua atau sesepuh yang semakin lama makin berkurang. Syair Baintan ini juga bisa dimanfaatkan sebagai penunjang perkembangan sastra lisan yang ada di setiap daerah dan syair Baintan ini juga mengungkapkan pikiran-pikiran, sikap dan norma-norma yang ada pada

masyarakat tersebut. Tidak hanya itu sastra lisan juga berguna terhadap kebudayaan karena bahasa dapat dijadikan sebagai media, untuk mempererat ikatannya dengan kemajuan bahasa masyarakat pendukungnya, supaya syair Baintan ini tidak mengalami kepunahan akibat kalangan muda yang tidak mengetahui dan melestarikan kesenian daerahnya, untuk itu harus diadakan pelestarian kepada generasi ke generasi agar mereka dapat mengenal serta menikmati kekayaan budaya lisan di daerahnya.

Pada syair Baintan setelah dilakukan analisis dengan menggunakan teori Semiotik Roland Barthes ditemukannya dua unsur pokok makna yang terkandung yaitu makna konotatif dan denotatif. Makna konotatif pada syair tersebut yaitu terjemahan dari bahasa Banjarmasin ke bahasa Indonesia yang terjemahan tersebut bukan dari maknanya melainkan dari struktur kata dan kalimatnya. Makna denotatif dari Baintan tersebut ialah makna tersirat atau makna sebenarnya yang ada dalam syair tersebut. Dalam makna denotaf terdapat dua unsur makna yaitu makna budaya dan makna Gurauan, dimana dalam lirik syair gurauan memiliki makna menyindir penonton yang hadir dengan candaan fisik dengan pengibaratan

“jelek” selain itu terdapat pula makna syair budaya yang menjelaskan bahwa mereka seolah-olah tidak mengetahui makanan khas daerah dengan bertanya pada satu sama lain dengan maksud untuk memberitahukan kepada penonton bahwa mereka memiliki makanan khas daerah seperti kelepon, lontong sayur, apam Barabai dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunaware, Almaidah ,dkk.2015.
Analisis Isi Berita Kontroversi Basuki Tjahaja Purnama Dalam Konteks Pengangkatan Gubernur Dki Jakarta Pada Surat Kabar Tribun Manado. *Acta Diurna*. 4(3)
- Eki, R. 2013. “Upaya Majalah Emusikaltim Dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Tentang Kebudayaan Kaltim di Kota Samarinda”. *eJournal Ilmu Komunikasi*. Vol 2, No 2:1.
- Faridah, Siti. 2017. Fungsi Pragmatis Tuturan Humor Baintan Banjar. *Jurnal Kredo*. 1(1):91-105
- Fitri, Eva. 2013. *Studi Analisis Isi Kekerasan Terhadap Wanita Dalam Film Indonesia Bergenre Religi Periode Tahun 2011*. (Doctoral dissertation, Universitas

- Muhammadiyah Surakarta).
(Online) <http://eprints.ums.ac.id>.
diakses pada 16 April 2018.
- Hasuna, Kamal., Heppy Lismayanti. 2017. "Baintan Sebagai Kesenian Tradisional Bagi Masyarakat Banjar". *Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol 12, No 1: 41.
- Lustyantie, Ninuk. 2012. Pendekatan Semiotik Model Rolan Barthes dalam Karya Sastra Prancis. Seminar Nasional FIB UI. UNJ.
- Mahadian. A & Ismujihastuti. 2015. Analisis Semiotik Roland Barthes Terhadap Sampul Album Raisa Andriana "Raisa" dan "Heart to Heart". *E-proceeding of management*. Vol 2, No. 1:997-1007
- Ruswanto, Wawan. 2014. *Modul Pengantar Antropologi In: Ruang Lingkup Ilmu Antropologi*. hlm 31.
- (Online) <http://repository.ut.ac.id>.
diakses pada 26 Maret 2018.
- Sani, M Budi Zakia. 2017. "Kesenian Baintan di Banjarmasin, Kalimantan Selatan dalam tinjauan Aksiologi dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter". *Journal Imaji*. Vol 15, No 1:93.
- Yahya, Andi Muhammad. 2017. "Kajian Jenis, Fungsi, Dan Makna Mantra Bugis Desa Tanjung Samalantakan (a Study of Types, Functions, and Meanings Buginese Mantras of Tanjung Samalantakan Village)". *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*. Vol 6, No 2:164.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Grup